

**PENGARUH KUALITAS AUDIT, *DEBT DEFAULT*, UKURAN
PERUSAHAAN, DAN OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA
TERHADAP PEMBERIAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN*
(STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2015-2020)**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Akuntansi

Oleh:
Linnetta Putri Chrisnadi
2017130209

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI
Terakreditasi oleh BAN-PT No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2021**

**THE EFFECT OF AUDIT QUALITY, DEBT DEFAULT,
COMPANY SIZE, AND PRIOR YEAR'S AUDIT OPINION ON
THE ISSUANCE OF GOING CONCERN AUDIT OPINION
(STUDY AT MANUFACTURE COMPANIES LISTED IN IDX
FOR THE PERIOD OF 2015-2020)**



UNDERGRADUATE THESIS

*Submitted to complete part of the requirements
for Bachelor's Degree in Accounting*

By:
Linnetta Putri Chrisnadi
2017130209

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN ACCOUNTING
Accredited by National Accreditation Agency
No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2021**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**



PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH KUALITAS AUDIT, *DEBT DEFAULT*, UKURAN
PERUSAHAAN, DAN OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA
TERHADAP PEMBERIAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN*
(STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2015-2020)**

Oleh:

Linnetta Putri Chrisnadi
2017130209

Bandung, Agustus 2021

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Felisia, S.E., M.Ak., CMA.

Pembimbing Skripsi

Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si., Ak.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : Linnetta Putri Chrisnadi
Tempat, tanggal lahir : Denpasar, 16 Oktober 1999
Nomor Pokok Mahasiswa : 2017130209
Program Studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

Pengaruh Kualitas Audit, *Debt Default*, Ukuran Perusahaan, dan Opini Audit Tahun
Sebelumnya Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2020)

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan:

Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si., Ak.

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (*Plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No. 20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.

Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan perkara paling lama dua tahun dan/atau denda paling banyak Rp200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal: Juli 2021

Pembuat Pernyataan:



(Linnetta Putri Chrisnadi)

ABSTRAK

Industri manufaktur merupakan salah satu tulang punggung dari perekonomian Indonesia. Pada kuartal II-2020, industri manufaktur memiliki kontribusi mencapai 20% terhadap produk domestik bruto. Pada awal pandemi COVID-19 kinerja dari industri manufaktur sangat menurun dan puncak terendahnya pada April 2020. Investasi pada sektor industri manufaktur dapat dikatakan masih belum mampu untuk bertumbuh secara signifikan. Dari tahun ke tahun, sektor industri manufaktur sudah mulai ditinggalkan oleh investor. Hal ini menyebabkan investasi pada sektor industri manufaktur terus menurun sehingga penyerapan tenaga kerja juga ikut menurun dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Apabila hal ini dibiarkan maka perusahaan pada sektor manufaktur di Indonesia dapat terancam kelangsungan hidupnya.

Opini audit *going concern* dapat diberikan oleh auditor apabila suatu perusahaan diragukan kelangsungan hidupnya. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi auditor dalam memberikan opini audit *going concern* yaitu kualitas audit, *debt default*, ukuran perusahaan, dan opini audit tahun sebelumnya. Perusahaan dengan kualitas audit yang baik, cenderung mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Selain itu, perusahaan yang gagal memenuhi kewajiban utangnya yang jatuh tempo maka akan ada keraguan terhadap kelangsungan usahanya. Perusahaan dengan ukuran besar dianggap lebih stabil dan mampu terhindar dari masalah yang mengancam kelangsungan usahanya. Sedangkan perusahaan yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya cenderung menerima kembali opini audit *going concern* pada tahun berjalan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas audit, *debt default*, ukuran perusahaan, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2020. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 26 perusahaan sampel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *hypothetico deductive method* yaitu metode yang digunakan untuk memberikan pendekatan sistematis dalam memecahkan masalah dasar dan manajerial. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Eviews* versi 11.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *debt default*, ukuran perusahaan, dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*. Sedangkan variabel kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kualitas audit, *debt default*, ukuran perusahaan, dan opini audit tahun sebelumnya secara simultan berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang mungkin mempengaruhi pemberian opini audit *going concern* sehingga informasi yang didapat lebih luas terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian opini audit *going concern*.

Kata kunci: *debt default*, kualitas audit, opini audit *going concern*, opini audit tahun sebelumnya, ukuran perusahaan.

ABSTRACT

Manufacturing industry is one of the main sector of Indonesian economy. In the second quarter of 2020, manufacturing industry contributed 20 percent to gross domestic product. At the beginning of the COVID-19 pandemic, the performance of manufacturing industry are declined greatly and the lowest peak was in April 2020. Investment in the manufacturing industry sector is still unable to grow significantly. Each year, the manufacturing industry sector has begun to be abandoned by investors. This causes investment in the manufacturing industry sector continue to decline so that employment also decreases compared to previous years. If this is allowed, then the survival of companies in the manufacturing sector in Indonesia could be threatened.

Going concern audit opinion can be given by the auditor if the company's condition is in doubt. There are several factors that can influence the auditor in providing a going concern audit opinion, namely audit quality, debt default, company size, and the previous year's audit opinion. Companies with good audit quality tend to reflect the actual financial condition of the company. In addition, companies that fail to meet their maturing debt obligations will have trouble in their business continuity. Big company are considered more stable and able to avoid problems that affect their business continuity. Meanwhile, companies that received a going concern audit opinion in the prior year tended to receive a going concern audit opinion again in the current year.

This study aims to determine the effect of audit quality, debt default, company size, and prior year's audit opinion on the provision of going concern audit opinions to manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2015-2020. Sample selection was done by purposive sampling method from 26 companies. The method used in this study is the hypothetico deductive method, which is the method that used to provide a systematic approach in solving basic and managerial problems. Data processing in this study was carried out using the help of the Eviews version 11.

The results of this study indicate that the variable of debt default, company size, and previous year's audit opinion have a significant effect on the provision of going concern audit opinions. While the variables of audit quality have no significant effect on the provision of going-concern audit opinion. In addition, the results of the study also show that audit quality, debt default, company size, and prior year's audit opinion simultaneously affect the provision of going concern audit opinions. For another researchers, it is recommended to add other variables that may affect the provision of going-concern audit opinions so that the information obtained is wider on the factors that affect the provision of going-concern audit opinions.

Keywords: debt default, audit quality, going concern audit opinion, prior year's audit opinion, company size.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat, rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kualitas Audit, *Debt Default*, Ukuran Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2020)”. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Fakultas Ekonomi Program Sarjana Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan, Bandung.

Penulis menyadari bahwa proses penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak dapat selesai tanpa bantuan, bimbingan, saran, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini, yaitu:

1. Keluarga penulis yang selalu mendoakan serta memberikan perhatian, semangat dan dukungan kepada penulis sejak awal perkuliahan hingga saat ini.
2. Ibu Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si., Ak. selaku dosen pembimbing penulis sekaligus Ketua Jurusan Ilmu Akuntansi yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing, memberikan arahan, saran serta dukungan selama proses penyusunan skripsi.
3. Ibu Haryani Chandra, S.E., M.Ak. selaku dosen wali penulis yang telah membantu dan memberikan saran kepada penulis selama masa perkuliahan.
4. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan ilmu dan bekal yang sangat bermanfaat bagi penulis selama masa perkuliahan.
5. Bernadetha Kusuma Kris Firmantya Tei Seran dan Alm. Marchellius Djajaseputra yang wafat satu tahun lalu. Terima kasih telah menjadi sahabat terbaik penulis sejak SD yang selalu memberikan dukungan, semangat dan canda, tawa hingga masa perkuliahan.
6. Sahabat-sahabat Selamat Datang di Klub, Monique Alya Sutanto, Bernadetha Kusuma, Reynaldi Wieguna, Valentino Geraldy Renara, Felix Suanto, Bagas Adityo, Alvin Wiryanto Salim yang telah menjadi sahabat penulis sejak SMP.

Terima kasih atas canda, tawa, motivasi dan waktu untuk berolahraga dan bermain mole yang telah kalian berikan.

7. Sahabat-sahabat No Potram, Ineke Delia dan Katarina Sabrina Catapatra yang telah menjadi sahabat penulis dan setia mendengarkan keluh kesah penulis. Terima kasih atas segala waktu, canda, tawa, amarah yang telah kita habiskan bersama.
8. Sahabat-sahabat Kos-Kos Club, Lisye Tania, Jessica Dwiyanti, Beatrix Calista Tanjung, dan Lianita Nazlie yang telah menjadi teman pertama penulis di masa perkuliahan. Terima kasih atas waktu, tawa, dukungan, semangat dan kesabaran yang telah kalian berikan.
9. Chiu Jung yang telah menjadi sahabat seperjuangan dalam menyelesaikan skripsi. Terima kasih atas canda, tawa, semangat, dukungan, dan terima kasih telah mendengarkan keluh kesah penulis.
10. Dion Mufty Ginanjar yang telah menjadi partner penulis dalam tugas kelompok. Terima kasih telah menjadi sahabat seperjuangan dalam menyelesaikan tugas kelompok mulai dari Aukey 1, SPM, PMLAN, Menstrat, Kapsel.
11. Shelly Nuraeni dan Anisya Rabbiul Fitriya yang telah menjadi teman penulis selama perkuliahan. Terima kasih atas waktu, canda, tawa yang telah diberikan.
12. Teman-teman dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas segala dukungan, doa, pelajaran, pengalaman yang telah diberikan kepada penulis.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis meminta maaf apabila terdapat hal-hal yang kurang berkenan. Penulis juga sangat terbuka terhadap kritik dan saran dari pembaca agar dapat memberikan manfaat dan wawasan bagi pembaca.

Bandung, Juli 2021

Penulis,



Linnetta Putri Chrisnadi

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Rumusan Masalah Penelitian	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Kegunaan Penelitian	6
1.5. Kerangka Pemikiran.....	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1. Laporan Keuangan.....	11
2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan	11
2.1.2. Tujuan Laporan Keuangan.....	12
2.1.3. Komponen Laporan Keuangan.....	12
2.2. Audit.....	13
2.2.1. Pengertian Audit.....	13
2.2.2. Jenis Audit.....	13
2.2.3. Tujuan Audit Laporan Keuangan	14
2.2.4. Laporan Audit	15
2.2.5. Auditor	18
2.2.6. Opini Audit	18
2.3. Opini Audit <i>Going Concern</i>	20
2.4. Kualitas Audit.....	23
2.5. <i>Debt Default</i> dan Restrukturisasi Utang	23
2.6. Ukuran Perusahaan	25
2.7. Opini Audit Tahun Sebelumnya	26
2.8. Industri Manufaktur	27

2.9. Peneliti Terdahulu.....	28
2.9.1. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Pemberian Opini Audit <i>Going Concern</i>	28
2.9.2. Pengaruh <i>Debt Default</i> Terhadap Pemberian Opini Audit <i>Going Concern</i>	29
2.9.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pemberian Opini Audit <i>Going Concern</i>	30
2.9.4. Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Pemberian Opini Audit <i>Going Concern</i>	31
2.9.5. Pengaruh Kualitas Audit, <i>Debt Default</i> , Ukuran Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Pemberian Opini Audit <i>Going Concern</i>	32
BAB 3. METODE DAN OBJEK PENELITIAN.....	40
3.1. Metode Penelitian	40
3.1.1. Operasional Variabel	42
3.1.2. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	46
3.1.3. Jenis Data	48
3.1.4. Teknik Pengumpulan Data.....	49
3.1.5. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	49
3.2. Objek Penelitian.....	54
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	67
4.1. Hasil Penelitian.....	67
4.1.1. Analisis Statistik Deskriptif	67
4.1.2. Analisis Regresi Logistik Data Panel	80
4.1.3. Uji Kelayakan Model Regresi	82
4.1.4. Uji Koefisien Determinasi	83
4.1.5. Uji Hipotesis.....	83
4.2. Pembahasan	87
4.2.1. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Pemberian Opini Audit <i>Going Concern</i>	88
4.2.2. Pengaruh <i>Debt Default</i> Terhadap Pemberian Opini Audit <i>Going Concern</i>	89

4.2.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pemberian Opini Audit <i>Going Concern</i>	90
4.2.4. Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Pemberian Opini Audit <i>Going Concern</i>	91
4.2.5. Pengaruh Kualitas Audit, <i>Debt Default</i> , Ukuran Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Pemberian Opini Audit <i>Going Concern</i>	92
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	94
5.1. Kesimpulan.....	94
5.2. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Sektor dan Sub Sektor.....	27
Tabel 2.2. Penelitian Terdahulu.....	33
Tabel 3.1. Operasionalisasi Variabel.....	45
Tabel 3.2. <i>Sampling Frame</i>	47
Tabel 3.3. Daftar Sampel Penelitian.....	47
Tabel 4.1. Analisis Statistik Deskriptif.....	68
Tabel 4.2. Rekapitulasi <i>Debt Default</i>	69
Tabel 4.3. Rekapitulasi Ukuran Perusahaan.....	70
Tabel 4.4. Analisis Uji Frekuensi Kualitas Audit.....	74
Tabel 4.5. Rekapitulasi Kualitas Audit.....	74
Tabel 4.6. Analisis Frekuensi Opini Audit Tahun Sebelumnya.....	76
Table 4.7. Rekapitulasi Opini Audit Tahun Sebelumnya.....	76
Tabel 4.8. Analisis Uji Frekuensi Pemberian Opini Audit <i>Going Concern</i>	77
Tabel 4.9. Rekapitulasi Pemberian Opini Audit <i>Going Concern</i>	78
Tabel 4.10. Hasil Analisis Regresi Logistik Data Panel.....	81
Tabel 4.11. Hasil Uji Parsial.....	84
Tabel 4.12. Hasil <i>Odds Ratio</i>	84
Tabel 4.13. Ringkasan Hasil Uji Simultan.....	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Kerangka Pemikiran.....	10
Gambar 3.1. Langkah Penelitian.....	41

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Tabel *Purposive Sampling*
- Lampiran 2. Rekapitulasi Kualitas Audit
- Lampiran 3. Kantor Akuntan Publik yang Digunakan oleh Perusahaan Sampel
- Lampiran 4. Rekapitulasi *Debt Default*
- Lampiran 5. Tabel *Net Income (Loss)*
- Lampiran 6. Tabel Restrukturisasi Utang Perusahaan
- Lampiran 7. Perhitungan *Current Ratio*
- Lampiran 8. Perhitungan Ukuran Perusahaan
- Lampiran 9. Rekapitulasi Opini Audit *Going Concern*
- Lampiran 10. Hasil Tabulasi Data
- Lampiran 11. Contoh Laporan Audit dengan Opini *Going Concern*
- Lampiran 12. Contoh Laporan Audit dengan Opini *Non-Going Concern*

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Industri manufaktur merupakan salah satu tulang punggung dari perekonomian Indonesia. Pada kuartal II-2020, industri manufaktur memiliki kontribusi mencapai 20% terhadap produk domestik bruto. Selain itu industri manufaktur juga menyumbang penyerapan tenaga kerja yang cukup besar yaitu 18,5 juta orang. Kinerja dari industri manufaktur di Indonesia walaupun sudah mulai menunjukkan adanya perbaikan akibat pelonggaran PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) sehingga adanya dorongan untuk meningkatkan produksi dan pesanan baru, namun pada awal pandemi COVID-19 kinerja dari industri manufaktur sangat menurun dan puncak terendahnya pada April 2020 (Jayani, 2020). Pada tahun 2020, terjadi penurunan volume produksi, disebabkan menurunnya permintaan (Elena, 2020).

Investasi pada sektor industri manufaktur dapat dikatakan masih belum mampu untuk bertumbuh secara signifikan. Padahal, investasi pada industri manufaktur ini harus terus ditingkatkan apabila pemerintah ingin mendorong hilirisasi industri dan meningkatkan ekspor pada barang-barang olahan yang memiliki nilai tambah (Wildan, 2019). Pada tahun 2015, Kementerian Perindustrian mengungkapkan target pertumbuhan industri manufaktur tidak tercapai dan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Selain itu, harga komoditas yang menurun dan adanya ketidakpastian pasar uang global, serta perlambatan ekonomi negara mitra dagang utama Indonesia, mempengaruhi kinerja perusahaan manufaktur (Supriadi, 2016). Awal tahun 2016, terjadi penurunan daya beli masyarakat yang berimbas pada permintaan terhadap produk industri Indonesia. Selain itu, terdapat pula masalah akibat harga barang import lebih murah dibandingkan produk lokal (Kumparan, 2017).

Bank Indonesia (BI) mengatakan bahwa pertumbuhan industri manufaktur pada kuartal I tahun 2017 terlalu rendah. Badan Pusat Statistik (BPS) melansir, industri manufaktur sepanjang Januari-Maret 2017 hanya bertumbuh 4,21% dibandingkan periode yang sama tahun 2016. Sepanjang tahun 2018, neraca perdagangan Indonesia mencetak defisit sebesar US\$8,75 miliar akibat import yang

meningkat, sedangkan ekspor menurun. Meskipun import meningkat, namun kinerja industri manufaktur tetap mengalami perlambatan (Laoli, 2019). Dari tahun ke tahun, sektor industri manufaktur sudah mulai ditinggalkan oleh investor. Tahun 2017, investasi pada sektor manufaktur mulai menurun dimana pada tahun tersebut tercatat mencapai Rp274,7 triliun dan pada tahun 2018 industri manufaktur kembali menurun dimana investasi pada industri ini hanya tercatat Rp222,3 triliun (Wildan, 2019).

Pada tahun 2018, investasi menuju sektor manufaktur hanya tercatat sebesar 30,8% dari keseluruhan realisasi investasi. Berdasarkan catatan data dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) (dalam Wildan, 2019), realisasi investasi pada industri manufaktur mulai dari Januari hingga Desember 2019 hanya mencapai Rp216 triliun atau 26,7% dari keseluruhan investasi sebesar Rp809,6 triliun. Capaian ini lebih rendah apabila dibandingkan dengan realisasi investasi menuju sektor industri manufaktur pada periode yang sama tahun 2018. Akibat dari terus menurunnya investasi ke sektor industri manufaktur, penyerapan tenaga kerja juga ikut menurun dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Berdasarkan asumsi kelangsungan usaha, suatu entitas dipandang dapat bertahan dalam bisnis untuk masa depan yang dapat diprediksi, hal ini berdasarkan Standar Audit (SA) 570 tentang Kelangsungan Usaha (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2019c:4). Tujuan dari suatu entitas bisnis didirikan adalah untuk mempertahankan kelangsungan usahanya melalui asumsi *going concern*. *Going concern* adalah kelangsungan hidup suatu badan usaha dan merupakan asumsi dasar dalam penyusunan laporan keuangan agar perusahaan tidak melikuidasi atau mengurangi secara material skala usahanya (Mahdi, 2017). Menurut Sinarwati (2011:1), laporan keuangan merupakan media pertanggung jawaban antara pihak manajemen kepada pemilik perusahaan serta menjadi alat untuk mengukur kinerja perusahaan.

Auditor memiliki tanggung jawab atas laporan keuangan untuk diaudit sehingga perlu mengeluarkan pernyataan pendapat atau opini atas laporan keuangan yang diauditnya. Salah satu opini yang dikeluarkan oleh auditor adalah opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas mengenai keberlangsungan usaha perusahaan (*going concern*) (Sinarwati, 2011:1). Pemberian opini audit *going concern* ini sangat berpengaruh terhadap para pengguna laporan keuangan dalam membuat

keputusan yang tepat untuk berinvestasi. Auditor harus mampu mempertimbangkan hasil dari operasi, kondisi ekonomi yang mempengaruhi perusahaan, kemampuan membayar utang dan kebutuhan likuiditas di masa yang akan datang (Setyarno, dkk, 2007).

Kelangsungan hidup usaha sering dikaitkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan agar tidak mengalami kebangkrutan. Ketika kondisi ekonomi sedang mengalami ketidakpastian, para investor mengharapkan auditor memberikan *early warning* akan kegagalan keuangan perusahaan (Warnida, 2011). Kelangsungan hidup perusahaan juga didukung oleh faktor-faktor yang terdapat di perusahaan. Faktor tersebut dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang sumber dari dalam perusahaan itu sendiri, misalnya seperti kondisi keuangan perusahaan, kualitas sumber daya manusia, *internal control*. Sedangkan, faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar perusahaan, misalnya seperti kebijakan pemerintah, kondisi pasar, kondisi moneter (Syahputra & Yahya, 2017:40).

Auditor harus memiliki keberanian dalam mengungkapkan permasalahan tentang kelangsungan hidup perusahaan yang diaudit karena reputasi KAP dipertaruhkan ketika opini yang dinyatakan tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sesungguhnya (Rudyawan & Badera, 2009;2). Craswell et al (1995, dalam Amrullah, 2018) menyatakan bahwa, perusahaan klien biasanya memiliki persepsi bahwa auditor yang berasal dari KAP besar atau ternama dan memiliki afiliasi dengan KAP internasional, akan memiliki hasil kualitas audit yang tinggi karena auditor tersebut memiliki karakteristik yang dapat dikaitkan dengan kualitas. Sehingga, semakin besar KAP, apalagi ditambah dengan reputasi yang baik maka kualitas audit dan hasil auditnya juga akan baik. Kualitas audit yang baik akan menghasilkan informasi yang sangat berguna dalam pengambilan keputusan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi pemberian opini audit *going concern* adalah *debt default*. *Debt default* didefinisikan sebagai kegagalan debitur (perusahaan) dalam membayar utang pokok dan atau bunganya pada waktu jatuh tempo (Chen & Church, 1996, dalam Praptitorini & Januarti, 2011). Status utang merupakan faktor pertama yang akan diperiksa oleh auditor untuk mengukur kesehatan keuangan perusahaan karena apabila jumlah utang perusahaan sangat besar,

maka aliran kas perusahaan akan banyak dialokasikan untuk menutupi hutandnya sehingga akan mengganggu kelangsungan operasi perusahaan (Utari & Isyuardhana, 2019:3348). Jika perusahaan mengalami kondisi seperti ini, maka besar kemungkinan perusahaan tersebut akan mengalami kebangkrutan. Sehingga keberlangsungan perusahaan tersebut akan diragukan dan akan memunculkan opini audit *going concern*. Investasi pada perusahaan tersebut juga otomatis akan menurun.

Selain kualitas audit dan *debt default*, ukuran perusahaan juga dapat menjadi indikator untuk mengetahui apakah suatu perusahaan masih dapat mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka waktu yang lama atau tidak. Mutchler (dalam Saifudin, 2016) menyatakan bahwa auditor lebih sering mengeluarkan opini audit *going concern* pada perusahaan yang berukuran kecil. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar dianggap dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan keuangan yang dihadapinya, tidak seperti perusahaan kecil. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan. Apabila perusahaan memiliki total aset yang besar, maka perusahaan ini termasuk perusahaan besar. Perusahaan besar akan lebih mampu menghasilkan laba yang stabil, sehingga dalam berinvestasi juga, kreditur atau investor akan lebih memiliki kepercayaan pada perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan besar.

Pemberian opini audit *going concern* juga tidak terlepas dari opini audit *going concern* yang diberikan pada tahun sebelumnya, karena kegiatan usaha pada suatu perusahaan untuk tahun tertentu tidak terlepas dari keadaan atau kinerja yang terjadi pada tahun sebelumnya (Chairina, 2018). Menurut Praptitorini dan Januarti (2011), ada hubungan antara opini audit *going concern* tahun sebelumnya dengan opini audit *going concern* tahun berjalan. Apabila tahun sebelumnya suatu perusahaan mendapatkan opini audit *going concern*, maka besar kemungkinan pada tahun berjalan ini juga perusahaan tersebut akan mendapatkan opini audit *going concern*.

Dari uraian di atas, banyak terdapat pertimbangan dan faktor yang dapat mempengaruhi pemberian opini audit *going concern* antara lain kualitas audit, *debt default*, ukuran perusahaan, dan opini audit tahun sebelumnya. Penelitian ini hendak mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh kualitas audit, *debt default*, ukuran perusahaan, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap pemberian opini audit *going concern*.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijabarkan di atas, berikut merupakan rumusan masalah yang ingin diketahui dalam penelitian:

1. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
2. Apakah *debt default* berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
4. Apakah opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
5. Apakah kualitas audit, *debt default*, ukuran perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya secara simultan berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diidentifikasi di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui apakah kualitas audit berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Mengetahui apakah *debt default* berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
4. Mengetahui apakah opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
5. Mengetahui apakah kualitas audit, *debt default*, ukuran perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya secara simultan berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

1.4. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan bagi banyak pihak, yaitu:

1. Perusahaan Manufaktur

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi perusahaan manufaktur agar dapat mempertimbangkan berbagai aspek dalam mengambil keputusan agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

2. Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi agar investor mengetahui kondisi perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan para investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan manufaktur.

3. Auditor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu auditor dalam memberikan opini audit dengan melihat apakah perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan hidup usahanya secara tepat dan sesuai dengan keadaan perusahaan yang sesungguhnya sehingga opini audit ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak untuk mengambil keputusan.

4. Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi bagi pembaca agar dapat lebih memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian opini audit *going concern* yaitu kualitas audit, *debt default*, ukuran perusahaan, dan opini audit tahun sebelumnya.

5. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang sama dan/atau sejenis mengenai pemberian opini audit *going concern* di masa yang akan datang.

1.5. Kerangka Pemikiran

Untuk melihat kinerja perusahaan, maka setiap perusahaan akan menyusun laporan keuangannya setiap periode. Laporan keuangan merupakan sebuah informasi akuntansi yang menggambarkan tentang posisi keuangan perusahaan dan juga hasil dari usaha perusahaan pada periode waktu tertentu, yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan informasi lainnya (Islahuzzaman, 2012). Para pengguna laporan keuangan seperti investor menggunakan laporan keuangan untuk mendapatkan informasi agar dapat membuat keputusan investasi sehingga laporan keuangan ini memiliki tanggung jawab yang besar bagi para investor. Agar dapat menghasilkan informasi yang akurat, perusahaan perlu memastikan bahwa laporan keuangan tersebut sudah sesuai dengan kondisi keuangan dan kinerja yang terjadi pada perusahaan tersebut. Maka dari itu, perusahaan memerlukan auditor sebagai pihak independen yang mampu menilai secara kompeten apakah laporan keuangan perusahaan sudah bebas dari salah saji material.

Berdasarkan laporan keuangan perusahaan, auditor akan memberikan opini audit atas laporan keuangan, termasuk di dalamnya opini audit *going concern* mengenai kelangsungan hidup perusahaan. Terdapat beberapa contoh kondisi yang menunjukkan adanya kesangsian tentang kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu yang pantas yaitu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan audit berdasarkan Arens (dalam Muhamadiyah, 2013):

1. Kerugian usaha yang besar secara berulang atau kekurangan modal kerja.
2. Ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo dalam jangka pendek.
3. Kehilangan pelanggan utama, terjadinya bencana yang tidak diasuransikan seperti gempa bumi atau banjir atau masalah perburuhan yang tidak biasa.
4. Perkara pengadilan, gugatan hukum atau masalah serupa yang sudah terjadi yang dapat membahayakan kemampuan perusahaan untuk beroperasi.

Auditor memiliki peranan yang sangat penting dalam memberikan opini audit *going concern* bagi perusahaan. Pemberian opini audit *going concern* ini dapat membantu perusahaan agar dapat melihat tanda-tanda permasalahan dalam kelangsungan hidup perusahaan dan dapat mengatasi masalah tersebut juga

memperbaiki kinerja perusahaan. Selain perusahaan, investor juga sangat bergantung pada pemberian opini audit *going concern* agar dapat membuat keputusan dengan baik.

Auditor yang memiliki banyak klien dalam suatu industri yang sama akan lebih banyak memiliki pengalaman dan pemahaman yang dalam tentang kondisi lingkungan juga risiko audit khusus terhadap industri tersebut, sehingga kualitas audit yang diberikan juga lebih baik (Praptitorini & Januarti, 2011). Auditor yang memiliki kualitas audit baik, cenderung akan mengeluarkan opini audit *going concern* ketika perusahaan mengalami masalah *going concern* (Ginting, 2017). Ketika KAP memiliki auditor dengan pengetahuan yang baik, maka kemungkinan suatu perusahaan untuk mendapatkan opini audit *going concern* akan semakin besar.

Berdasarkan teori agensi, *principal* menilai kinerja perusahaan menggunakan pihak auditor untuk mengetahui keadaan perusahaan yang sebenarnya. Auditor akan melakukan pemeriksaan terhadap perusahaan, terutama pada bagian *liabilities* atau utang (Harris & Merianto, 2016:2). Apabila suatu perusahaan mengalami kegagalan dalam pembayaran utangnya atau mengalami *debt default*, maka akan ada keraguan terhadap kelangsungan perusahaan itu. Maka dari itu, kemungkinan pemberian opini audit *going concern* akan semakin tinggi dan investasi dari investor akan menurun.

Ukuran perusahaan dapat menentukan apakah perusahaan mampu melangsungkan kehidupannya dalam jangka waktu yang lama atau tidak. Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam penjualan, total aktiva dan kapitalisasi pasar. Perusahaan yang memiliki total aktiva yang besar, lebih mampu untuk menyelesaikan masalah keuangan yang dihadapinya dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total aktiva kecil. Semakin tinggi total aktiva yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan dianggap sebagai perusahaan besar dan dapat menjaga kelangsungan hidup usahanya sehingga kemungkinan untuk mendapatkan opini audit *going concern* akan kecil atau bahkan tidak mendapatkan opini audit *going concern* (Arsianto & Rahardjo, 2013:3). Santosa dan Wedari (2007:150) berpendapat bahwa auditor akan lebih sering mengeluarkan opini audit *going concern* pada perusahaan kecil. Hal ini berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan dana tambahan karena

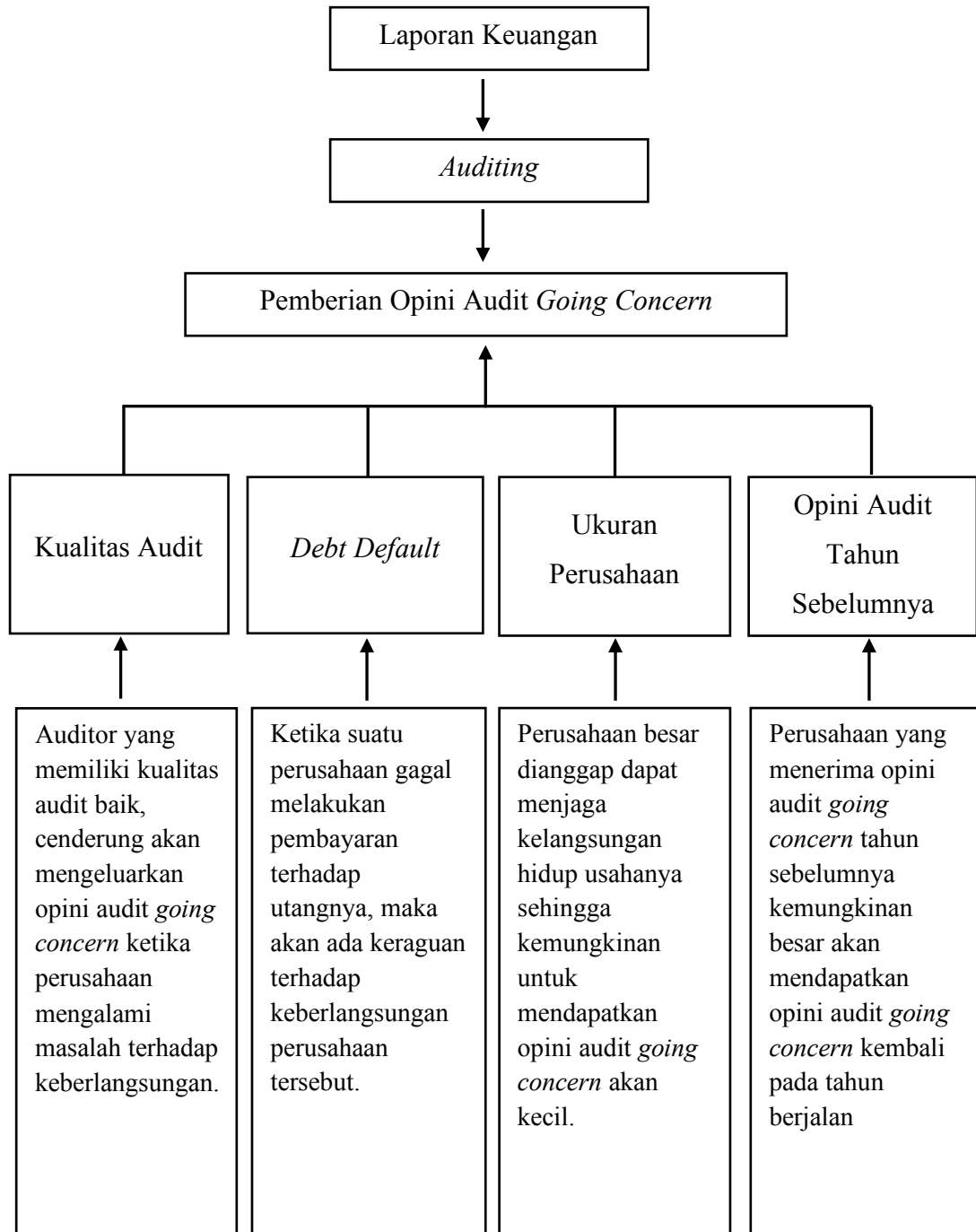
perusahaan besar dianggap lebih mempunyai operasional dan tatanan entitas yang lebih baik.

Opini audit tahun sebelumnya merupakan opini audit yang diterima perusahaan pada tahun sebelumnya (satu tahun sebelumnya). Perusahaan yang menerima opini audit tahun sebelumnya dianggap memiliki masalah dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, sehingga besar kemungkinannya akan mendapatkan opini audit *going concern* kembali pada tahun berjalan (Santosa & Wedari, 2007:146). Hal ini disebabkan adanya, hubungan antara opini audit *going concern* tahun sebelumnya dengan opini audit *going concern* tahun berjalan (Praptitorini & Januarti, 2011). Ketika suatu perusahaan mendapatkan opini audit *going concern*, maka akan berdampak juga kepada penurunan harga saham, kesulitan dalam memperoleh modal pinjaman dan juga investor akan kehilangan kepercayaannya terhadap perusahaan yang menerima opini audit *going concern*.

KAP yang memiliki banyak pengetahuan, akan berpotensi lebih sering mengeluarkan opini audit *going concern* karena sudah memiliki banyak pengalaman. Kemudian, KAP yang memiliki reputasi baik lebih dipercaya memiliki kualitas audit yang baik juga. Dengan kualitas audit yang baik, maka kredibilitas dari laporan keuangan suatu perusahaan dapat dipertanggung jawabkan dan dapat berguna bagi banyak pihak, salah satunya investor. Selain itu, apabila perusahaan mengalami kegagalan dalam memenuhi kewajiban seluruh utangnya, maka ini menjadi suatu masalah yang dapat mengakibatkan perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Sedangkan perusahaan yang termasuk ukuran perusahaan besar, cenderung mampu untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, karena perusahaan besar di nilai memiliki total aset yang besar sehingga mampu untuk menyelesaikan permasalahan keuangannya. Namun, apabila perusahaan mendapatkan opini audit *going concern* di tahun sebelumnya, maka kemungkinan akan mendapatkan opini audit *going concern* kembali di tahun berjalan.

Dengan adanya kualitas audit yang baik, kondisi *debt default*, ukuran perusahaan yang kecil dan mendapat opini audit tahun sebelumnya dapat mendorong terjadinya pemberian opini audit *going concern*. Gambar 1.1. merupakan gambar dari kerangka pemikiran yang telah dijabarkan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemberian opini audit *going concern*.

Gambar 1.1.
Kerangka Pemikiran



Sumber: Arsianto dan Rahardjo (2013), Ginting (2017), Harris dan Merianto (2015), Santosa & Wedari (2007).